
Pelatihan Dan Pendampingan Koperasi Karyawan RS Swasta di kota Pontianak

Pasifikus Maisirata^{1*}, Deasy Rinayanti Pelealu²

^{1,2}Manajemen, Universitas Widya Dharma Pontianak, Pontianak, Indonesia
E-mail: pmaisirata@yahoo.com

Riwayat Artikel:

Dikirim : 28 Mei 2024

Direvisi : 10 Juni 2024

Diterima : 14 Juni 2024

Abstrak: Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat melalui kegiatan ini dapat dilakukan program pelatihan, pembinaan dan pendampingan pada koperasi serba usaha karyawan RS Swasta dengan unit usaha simpan pinjam dan mini market yang bertempat di kota Pontianak. Akan tetapi, permasalahan sering muncul sebagaimana halnya koperasi di tempat lain, baik yang berkaitan dengan manajemen koperasi, akses terhadap pembiayaan, serta yang berkaitan dengan motivasi anggota koperasi. Kegiatan ini bertujuan untuk : 1)meningkatkan motivasi koperasi serba usaha mitra; 2) meningkatkan pemahaman mitra tentang perencanaan koperasi serba usaha; 3) mengembangkan jejaring koperasi untuk menopang pengembangan ekonomi kreatif. Hasil dari kegiatan ini diantaranya adalah : 1) meningkatkan jiwa kopersipara anggota dan masyarakat sebagai upaya menunjang kegiatan pengembangan kelompok; 2)kelompok koperasi dan masyarakat memiliki kemampuan perencanaankoperasi; 3)) bertambahnya jaringan kerjasama koperasi; 4) model koperasi karyawan ini dapat dijadikan model pengembangan kopersiserba usaha yang berbasis pemberdayaan masyarakat; serta 5) mampu meningkatkan partisipasi dosen dalam hubungannya untuk pengabdian kepada masyarakat.

Kata Kunci:

Pelatihan, Pembinaan, Pendampingan Koperasi Serba Usaha

Pendahuluan

Koperasi serba usaha karyawan telah menjadi model bisnis yang semakin relevan dan signifikan dalam konteks ekonomi global saat ini. Di tengah dinamika pasar yang terus berubah dan tuntutan untuk meningkatkan partisipasi karyawan dalam pengambilan keputusan bisnis, koperasi serba usaha karyawan di rumah sakit swasta menjadi subjek yang menarik untuk dipelajari dan dikembangkan (Hejazziey, 2009; Manzilatusifa & Suherman, 2018; Wibowo, 2021).. Koperasi ini tidak hanya menyediakan platform bagi karyawan untuk berkolaborasi dalam mengelola usaha mereka sendiri tetapi juga memiliki potensi untuk meningkatkan kualitas layanan kesehatan dan kesejahteraan anggota karyawan secara keseluruhan (Hasan & Azis, 2018; Misyurahwanto, 2021). Namun, tantangan yang dihadapi oleh koperasi serba usaha karyawan, seperti kurangnya keterampilan manajerial yang memadai, pengelolaan keuangan yang efektif, dan akses terhadap sumber daya eksternal, memerlukan pendekatan yang

komprehensif dan terstruktur. Oleh karena itu, dalam konteks ini, program pelatihan, pembinaan, dan pendampingan menjadi strategi yang penting untuk mendukung koperasi serba usaha karyawan di RS Swasta dalam mencapai potensi penuh mereka dan memberikan dampak positif bagi anggota karyawan, rumah sakit, dan masyarakat luas (Junaedi et al., n.d.; Supriadi, 2023).

Masalah kritis yang dihadapi oleh koperasi serba usaha karyawan di rumah sakit swasta (RS Swasta) menuntut perhatian mendalam dalam upaya meningkatkan kinerja dan keberlanjutan bisnis mereka. Dalam konteks ini, permasalahan yang paling menonjol adalah kurangnya keterampilan manajerial yang memadai di kalangan anggota karyawan, menghambat kemampuan mereka untuk mengelola usaha dengan efektif. Hal ini menyebabkan tantangan dalam pengambilan keputusan strategis, alokasi sumber daya yang tepat, dan pencapaian tujuan bisnis yang jelas. Selain itu, kurangnya perencanaan keuangan yang sistematis dan kurangnya akses terhadap sumber daya eksternal yang relevan juga menjadi kendala yang serius (Mubarak et al., 2018; Yudianto, 2023; Yushita, 2017). Dampak dari masalah-masalah ini tidak hanya terbatas pada koperasi itu sendiri tetapi juga dapat mempengaruhi stabilitas dan pertumbuhan RS Swasta secara keseluruhan (Annisa et al., 2024; Hendra et al., 2021; Windusancono, 2021). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan memberikan solusi yang berkelanjutan terhadap masalah-masalah kritis yang dihadapi oleh koperasi serba usaha karyawan di RS Swasta, dengan fokus pada pengembangan program pelatihan, pembinaan, dan pendampingan yang efektif (Suyono, 2022; Waruwu et al., 2024).

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan dan mengimplementasikan program pelatihan, pembinaan, dan pendampingan yang efektif bagi koperasi serba usaha karyawan di rumah sakit swasta. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan manajerial, pengelolaan keuangan, dan akses terhadap sumber daya eksternal yang relevan bagi anggota karyawan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memperluas jaringan kerjasama dan mendukung pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan bagi koperasi tersebut. Melalui program ini, diharapkan bahwa koperasi serba usaha karyawan di RS Swasta dapat mencapai potensi penuh mereka dalam mengelola usaha mereka sendiri, meningkatkan kualitas layanan kesehatan, dan memberikan kontribusi positif bagi pertumbuhan ekonomi lokal (Hermanto et al., 2021; Perkasa & Harahap, 2023; Putri & Rizaldi, 2021). Dengan demikian, tujuan penelitian ini tidak hanya berfokus pada keberhasilan bisnis koperasi, tetapi juga pada dampak yang lebih luas terhadap kesejahteraan anggota karyawan, masyarakat, dan sektor kesehatan secara keseluruhan (Junaedi et al., n.d.).

Gap analisis dalam literatur penelitian terkait menunjukkan bahwa masih ada kekurangan informasi yang signifikan dalam hal strategi pelatihan, pembinaan, dan pendampingan yang komprehensif bagi koperasi serba usaha karyawan di rumah sakit swasta. Penelitian sebelumnya cenderung lebih fokus pada aspek-aspek tertentu dari manajemen koperasi, seperti pengelolaan keuangan atau pemberdayaan anggota, tanpa memberikan perhatian yang memadai terhadap integrasi yang holistik dari program-program tersebut. Selain itu, kebanyakan penelitian juga terbatas pada koperasi karyawan di sektor publik atau non-profit, dengan sedikit penelitian yang membahas konteks koperasi karyawan di sektor swasta, yang memiliki dinamika dan tantangan yang unik. Dengan demikian, penelitian ini mengisi celah tersebut dengan mengusulkan pendekatan yang terintegrasi dan komprehensif untuk program pelatihan, pembinaan, dan pendampingan bagi koperasi serba usaha karyawan di RS Swasta. Melalui identifikasi gap ini, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam

pengembangan pengetahuan dan pemahaman yang lebih baik tentang strategi pengelolaan koperasi karyawan di sektor swasta dan potensi dampaknya terhadap keberlanjutan bisnis dan kesejahteraan anggota karyawan.

Pendekatan baru yang diusulkan dalam penelitian ini membawa aspek-inovatif dalam strategi pengembangan koperasi serba usaha karyawan di rumah sakit swasta (RS Swasta). Dengan mengintegrasikan program pelatihan, pembinaan, dan pendampingan secara holistik, penelitian ini bertujuan untuk menciptakan kerangka kerja yang komprehensif dan berkelanjutan bagi koperasi-koperasi ini. Keunggulan utama dari pendekatan ini adalah kemampuannya untuk mengatasi masalah-masalah kritis yang dihadapi oleh koperasi-koperasi ini, seperti kurangnya keterampilan manajerial, pengelolaan keuangan yang kurang efektif, dan kurangnya akses terhadap sumber daya eksternal yang relevan. Dengan memperkuat koperasi-koperasi ini melalui program-program ini, diharapkan dapat terjadi peningkatan kinerja, keberlanjutan bisnis, dan kesejahteraan anggota karyawan secara keseluruhan. Dengan demikian, penelitian ini menawarkan kontribusi yang signifikan dalam pemahaman kita tentang strategi pengembangan koperasi serba usaha karyawan di RS Swasta dan memberikan landasan yang kuat untuk implementasi program-program serupa di masa depan.

Berbagai hasil pelaksanaan kebijakan, program dan kegiatan pemberdayaan koperasi antara lain adalah (Budiyanto & Effendy, 2020; Kasih, 2022): (1) penyusunan berbagai rancangan peraturan perundang-undangan, RUU tentang Koperasi, Penyusunan RPP tentang Kemitraan Pola Subkontrak; (2) pada tingkat operasional dalam upaya penguatan kelembagaan koperasi telah dikeluarkan Keputusan/Peraturan Menteri tentang Notaris sebagai Pembuat Akta Koperasi dan Penguatan Status Badan Hukum Koperasi dengan jumlah notaris yang telah ditetapkan sebagai Notaris Pembuat Akta Koperasi di seluruh Indonesia; (3) perkuatan kepada koperasi simpanpinjam/unit simpan pinjam koperasimelalui dukungan dana bergulir modal awal dan padanan, termasuk koperasi jasa keuangan syariah; (4) peningkatan kapasitas operasional kepada 50 lembaga penyedia jasa pengembangan koperasi atau Bussiness Development Services Providers; (5) penyelenggaraan berbagai diklat dalam rangka kewirausahaan dan membangun keunggulan kompetitif koperasi; (6) dukungan sertifikasi hak atas tanah bagi koperasi; (7) penumbuhan usaha baru melalui kemitraan dengan BUMN; (8) penggunaan Surat Utang Pemerintah (SUP-005) sebagai sumber pendanaan bagi koperasi dan (9) dukungan perkuatan kepada koperasisebagai pemicu untuk meningkatkan akses kepada sarana usaha, modal dan teknologi melalui sistem bergulir. Selanjutnya, pemberdayaan koperasi yang dilaksanakan meliputi kegiatan: (1) peninjauan dan penyederhanaan berbagai peraturan serta prosedur perijinan, termasuk untuk memulai/mengembangkan usaha oleh koperasi; (2) pengembangan standarisasi dan sertifikasi sumberdaya manusia; (3) penyusunan lembaga advokasi koperasi; (4) perluasan skim kredit bagi koperasi; (5) penguatan jaringan pasar produk koperasi, termasuk pasar ekspor, melalui pengembangan lembaga pemasaran, jaringan usaha termasuk kemitraan usaha, dan sistem transaksi on line; (6) promosi produk koperasi; (7) peningkatan layanan informasi dan penguasaan teknologi tepat guna pada sentra koperasi; (8) pengembangan terpadu klaster usahamikro; (9) pengembangan usaha ekonomiproduktif bagi usaha mikro/sektorinformal dalam rangka mendukung pengembangan ekonomi perdesaan dan penanggulangan kemiskinan; (10) penataan dan pembinaan organisasi serta modernisasi manajemen koperasi; dan (11) penumbuhan wirausaha baru. Kondisi usaha yang dialami oleh koperasi ini memerlukan sentuhan dari pihak lain agar terjadi pengembangan usaha koperasi yang signifikan. Hal inilah yang menjadi dasar perlunya kegiatan pelatihan dan pendampingan koperasi serba usaha, yaitu Koperasi Karyawan dari RS Swasta di kota

Pontianak. Koperasi Karyawan ini telah berjalan lebih dari 20 tahun. Sebagaimana halnya koperasi lainnya yang berkarakter dinamis, koperasi ini telah berperan dalam pengembangan diri melalui kegiatan serba usaha.

Berikut ini adalah hasil identifikasi tim terhadap permasalahan yang dihadapi dan harus dipecahkan oleh koperasi Karyawan RS swasta ini dan dilihat dari berbagai sudut pandang yang relevan.

1. Belum memiliki perencanaan koperasi yang jelas sehingga target dan sasaran usaha belum memiliki arah kepada pengembangan usaha koperasi yang lebih mapan.
2. Manajemen keuangan yang belum memenuhi standar akuntansi paling tidak untuk standar koperasi. Laporan hanya dalam bentuk laporan secara global.
3. Upah kerja diberikan per tahun sehingga belum ada manajemen pembiayaan yang baik..
4. Pengelolaan koperasi simpan pinjam yang berorientasi pinjaman tujuan konsumtif bukan produktif. Hal ini menyebabkan lemahnya fungsi pengawasan. Koperasi tidak memiliki strategi pengawasan, hal ini bisa diakibatkan belum mantapnya perencanaan koperasi.
5. Kurangnya permodalan untuk ekspansi usaha. Hal ini disebabkan oleh lemahnya networking dengan instansi atau lembaga terkait.
6. Masih kurangnya motivasi koperasi untuk pengembangan usaha. Hal ini berakibat kegiatan usaha berjalan secara stagnan tanpa ada upaya untuk pengembangan skala usaha yang lebih besar.
7. Belum memiliki basecamp tempat usaha yang tetap, karena masih menyewa. Hal ini sering mengganggu dalam kegiatan usaha koperasi.

Metode

Melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan ini akan ditawarkan solusi bagi permasalahan-permasalahan yang telah dirumuskan di atas. Pendekatan yang ditawarkan bagi realisasi program ini adalah model pemberdayaan dengan langkah-langkah sebagai berikut : 1) Tahap Persiapan; 2) Tahap Assesment; 3) Tahap Perencanaan Alternatif Program atau Kegiatan; 4) Tahap Pemformulasian Rencana Aksi; 5) Tahap Pelaksanaan (Implementasi) Program atau Kegiatan; 6) Tahap Evaluasi; serta 7) Tahap Terminasi. Pelaksanaan program ini memang dilaksanakan sebagai upaya pemberdayaan kelompok karyawan dalam bidang kewirausahaan melalui kegiatan pelatihan koperasi yang menitikberatkan kepada pengembangan usaha.

Metode pelaksanaan program yang akan dilakukan adalah: (1) pelatihan manajemen usaha, (2) pelatihan administrasi dan (3) pendampingan. Semua metode ini merupakan satu kesatuan dari program ini..

Hasil

Kegiatan Pelatihan Kegiatan pengabdian ini telah dilaksanakan pada hari Sabtu dan Minggu , 9 s.d 10 Mei 2024 , yang bertempat di Aula RS Kegiatan ini diisi dengan materi mengenai pengelolaan koperasi simpanpinjam, pengelolaan Mini Market yang diikuti oleh pengurus Koperasi Karyawan RS berjumlah 10 orang, karyawan koperasi berjumlah 5 orang. Peserta pelatihan sangat antusias untuk mengikuti kegiatan ini, dibuktikan dengan kedatangan mereka tepat waktu. Antusiasme juga terlihat dalam mendengarkan penjelasan dari pemateri dan banyaknya pertanyaan yang diajukan seputar materi yang diberikan. Walaupun diakhir sesi kegiatan disediakan waktu khusus untuk Tanya jawab, namun beberapa peserta juga mengajukan pertanyaan disela-sela materi diberikan.

Materi yang diberikan dalam 3 sesi dan diakhiri dengan sesi tanya jawab. Materi awal adalah tentang pengelolaan koperasi simpan pinjam disampaikan oleh Bapak Pasifikus Maisirata,S.E.M.M. Materi kedua yaitu pengelolaan keuangan dan pelaporan akuntansi diberikan oleh Bapak Ricky ,S.E.M.Ak Materi ketiga diberikan oleh Ibu Deasy Rinayanti Palealu,S.E.,M.M. tentang pengelolaan Mini Market

Sebelum memulai penyampaian materi, pemateri pertama Bapak Pasifikus Maisirata,S.E.M.M. terlebih dahulu memberikan pertanyaan sebagai pre-test. Pertanyaan pre-test diberikan untuk mengetahui sejauh mana pengurus dan karyawan mengetahui tentang koperasi simpan pinjam, apakah sudah menjadi anggota koperasi simpan pinjam, apakah sudah menggunakan fasilitas pinjaman di koperasi. Jawaban pre-test dari peserta rata-rata masih kurang karyawan RS menjadi anggota koperasi, kurang mengerti tentang koperasi simpan pinjam dan kurang menggunakan fasilitas pinjaman koperasi. hal inilah yang melatar belakangi peserta untuk mengikutikegiatan pelatihan ini.

Pemateri kedua Bapak Ricky ,S.E.M.Ak tentang pengelolaan keuangan dan pelaporan akuntansi terlebih dahulu memberikan pertanyaan sebagai pre-test. Pertanyaan pre-test diberikan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan pemahaman peserta dalam pengelolaan keuangan , sejauh mana pemahaman akan laporan keuangan dan pelaporan akuntansi . Jawaban pre-test dari peserta rata-rata belum memahami pengelolaan keuangan dan penyusunan laporan keuangan sesuai standar akuntansi , hal inilah yang melatar belakangi peserta untuk mengikuti kegiatan pelatihan ini.

Materi ketiga diberikan oleh Ibu Deasy Rinayanti Palealu,S.E.,M.M. tentang pengelolaan mini market, manajemen stok barang, promosi usaha mini market. Pertanyaan pre-test diberikan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan pemahaman peserta dalam pengelolaan minimarket , sejauh mana pemahaman akan manajemen stok barang serta sejauh mana pemahaman akan pentingnya promosi usaha mini market . Jawaban pre-test dari peserta rata-rata belum memahami pengelolaan minimarket, manajemen stok barang, serta promosi usaha minimarket , hal inilah yang melatar belakangi peserta untuk mengikuti kegiatan pelatihan ini. Sesi Terakhir dari pelatihan ini adalah sesi tanya jawab, dimana para peserta secara aktif mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan pengelolaan koperasi simpan pinjam , pengelolaan keuangan dan pelaporan akuntansi , serta pengelolaan mini market . Setelah Tanya jawab selesai, pemateri memberikan post test, untuk mengukur tingkat penerimaan dan pemahaman peserta selama mengikuti pelatihan ini. Dari hasil post-test, peserta sudah memiliki ide keuntungan jika menjadi anggota koperasi, pengelolaan keuangan dan pelaporan akuntansi serta pengelolaan mini market. Pendampingan Pengelolaan di koperasi karyawan berlangsung selama 6 bulan sebagai bentuk pendampingan awal dalam hal Administrasi dan Keuangan Mini Market. Kemampuan kelompok wirausaha koperasi dalam merancang administrasi dan laporan keuangan sangat diperlukan agar proses pelaksanaan koperasi bisa berjalan dengan efektif. Laporan keuangan dengan standar akuntansi mungkin tidak terlalu mendesak diperlukan bagi jenis usaha koperasi primer Tetapi kemampuan pengelolaan administrasi dan keuangan sangat diperlukan dalam kegiatan koperasi paling tidak dapat mencatat arus kas dari proses usaha khususnya mini market yang di kelola Koperasi Karyawan RS ini Kegiatan ini dilaksanakan secara khusus untuk membina dan membekali pengelola agar mampu mengelola administrasi dan keuangan mini market. Dalam pelaksanaannya hanya seorang karyawan yang dilatih untuk dapat mengembangkan pengelolaan administrasi dan laporan keuangan mini market. Kemudian karyawan lainnya bertugas untuk pengelolaan mini market . Pendamping pengelolaan keuangan koperasi yang

ditugaskan pada kegiatan ini adalah seorang dosen dari FEB prodi akuntansi UWDP dan pendampingan pengelolaan bisnis mini market dari dosen FEB prodi Manajemen UWDP .

Sebelum pendampingan berlangsung semua kegiatan pencatatan keuangan di kelola secara manual. Pengelola mini market sebelum ada pelatihan pengelolaan administrasi dan keuangan mini market yang di laporkan hanya penjualan dan pembelian kemudian di selisihkan, tanpa melaporkan neraca dan laporan perubahan modal serta tidak ada catatan biaya-biaya lain yang dikeluarkan dalam pengelolaan mini market. Dengan adanya pelatihan pengelolaan administrasi dan keuangan mini market maka pengelola administrasi dan keuangan mini market telah dipersiapkan seperti laporan sisa hasil usaha, laporan perubahan modal, neraca, kartu sediaan barang serta nota- nota, kwitansi, kwitansi telah tersusun dengan rapi. Pengelolaan administrasi dan laporan keuangan mini market masih dilakukan secara manual untuk rencana tindak lanjut berikutnya perlu diadakan pengelolaan administrasi dan laporan secara komputerisasi. Untuk kegiatan promosi usaha mini market sebelum pendampingan belum ada tata laksana yang tepat terhadap pengaturan barang jualan , belum ada manajemen stok yang benar , promosi usaha mini market belum dikelola dengan baik.

Setelah pendampingan selama 6 bulan , diperoleh hasil bahwa terdapat pengelolaan administasi keanggotaan koperasi karyawan yang tertib dan rapi dengan perubahan buku anggota dengan catatan pinjaman atau setoran yang benar. Terdapat pelaporan keuangan dengan standar akuntansi yang menggunakan sistem komputerisasi meliputi laporan keuangan simpanan dan pinjaman serta laporan keuangan penjualan mini market. Dalam hal pengelolaan mini market setelah pendampingan terdapat perubahan pada tata letak barang dengan penataan yang rapi dan estetik, terdapat manajemen stok barang jualan dengan pencatatan yang tepat dan akurat, terdapat pelayanan karyawan dengan pelayanan yang ramah dan sopan , terdapat papan nama mini market yang jelas dengan model pewarnaan yang terang dan menarik. Pihak pengurus koperasi sudah melakukan pertemuan dengan direksi RS untuk membicarakan kebutuhan modal usaha melalui mekanisme pengajuan kredit modal usaha koperasi selain kebutuhan modal juga ikut dibicarakan masalah dorongan dari Direksi agar karyawan RS beserta keluarga terlibat aktif sebagai anggota koperasi dan berbelanja di mini market koperasi . Pada akhir pendampingan terdapat peningkatan yang signifikan jumlah anggota koperasi serta volume belanja di mini market koperasi.

Kesimpulan

Berdasarkan uraian pelaksanaan pelatihan dan pendampingan koperasi serba usaha telah dilaksanakan dengan baik. Hal ini karena: 1) adanya pelatihan pengelolaan administrasi dan laporan keuangan mini market telah dilaksanakan sehingga pengelolanya dapat mengelola administrasi dan laporan keuangan seperti laporan sisa hasil usaha, perubahan modal dan neraca telah siap dengan baik sesuai standar ETAP 2) adanya pengelolaan usaha dan prososiasi mini market koperasi yang lebih baik sehingga volume penjualan meningkat Berdasarkan kesimpulan yang ada maka dapat disarankan agar pelatihan pengelolaan koperasi simpan-pinjam perlu diadakan secara terus menerus.

Daftar Referensi

Annisa, N., Ningrum, S. F. A., & Sisdiyanto, E. (2024). ANALISIS RASIO KEUANGAN

-
- KOPERASI SYARIAH. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 2(5), 102–109.
- Budiyanto, A., & Effendy, A. A. (2020). Analisa kebijakan pemerintah Kota Tangerang Selatan terhadap pemberdayaan Koperasi dan UMKM dan dampaknya terhadap pemerataan kesejahteraan masyarakat. *Jurnal Mandiri: Ilmu Pengetahuan, Seni, Dan Teknologi*, 4(1), 80–93.
- Hasan, M., & Azis, M. (2018). *Pembangunan Ekonomi & Pemberdayaan Masyarakat: Strategi Pembangunan Manusia dalam Perspektif Ekonomi Lokal*. CV. Nur Lina Bekerjasama dengan Pustaka Taman Ilmu.
- Hejaziey, D. (2009). Pemberdayaan koperasi, usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) melalui lembaga keuangan syariah (LKS) untuk mengentaskan kemiskinan dan pengurangan pengangguran. *Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah*, 1(1).
- Hendra, H., Arfandi SN, A. S. N., Sudarso, A., Candra, V., Handiman, U. T., Simarmata, H. M. P., Butarbutar, M., Sudarmanto, E., & Sugiarto, M. (2021). *Manajemen Koperasi*. Yayasan Kita Menulis.
- Hermanto, B., Karno, K., & Subiyantoro, H. (2021). Pengaruh Penanaman Modal Asing, Koperasi Dan Umkm Pada Pertumbuhan Ekonomi Dan Implikasinya Terhadap Pengangguran Se-Jabodetabek. *Jurnal Ekonomi*, 23(3), 201–216.
- Junaedi, I., Damayana, I. W., & Waruwu, D. (n.d.). *KOPERASI DAN LEMBAGA KEUANGAN TRADISIONAL*. PENERBIT INSAN CENDEKIA MANDIRI.
- Kasih, D. (2022). Peran Koperasi Unit Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Tanjung Bungong Kecamatan Kaway XVI. *At-Tasyri': Jurnal Ilmiah Prodi Muamalah*, 55–63.
- Manzilatusifa, U., & Suherman, F. (2018). Pelatihan Kegiatan Usaha Koperasi Warga RT. 02 RW. 07 Kelurahan Margahayu Utara Kecamatan Babakan Ciparay Kota Bandung. *EDUCARE*, 12–16.
- Misyurahwanto, M. (2021). *Pensertipikatan Tanah Guna Peningkatan Akses Permodalan Bagi Usaha Mikro dan Kecil Di Kabupaten Kebumen Provinsi Jawa Tengah*. Sekolah Tinggi Pertanahan Nasional.
- Mubarok, N., Jannah, S. A., & Laksanawati, S. (2018). Analisis Identifikasi Masalah Utama Koperasi Di Kabupaten Banyuasin Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Anggota. *I-ECONOMICS: A Research Journal on Islamic Economics*, 4(2), 194–213.
- Perkasa, R. D., & Harahap, F. F. (2023). Pengaruh Koperasi terhadap Peningkatan Usaha Kecil Menengah Masyarakat Kota Tanjungbalai. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 13931–13936.
- Putri, N. E., & Rizaldi, A. (2021). Perkembangan Koperasi Di Indonesia Dalam Menghadapi Tantangan Revolusi Industri 4.0 di Era Globalisasi. *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan*, 1(6), 528–535.
- Supriadi, B. (2023). *Kepemimpinan SDM Kewirausahaan*.
- Suyono, N. A. (2022). Pengaruh Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan, Kemampuan Manajerial, Pengetahuan Akuntansi dan Kompetensi SDM Terhadap Kinerja UMKM. *Jamasy: Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Perbankan Syariah*, 2(6), 57–72.
- Waruwu, W. A., Mendrofa, M. S. D., Waruwu, E., & Gea, J. B. I. J. (2024). Analisis Manajemen Kearsipan Dalam Upaya Meningkatkan Pengelolaan Penatausahaan Administrasi Di Dinas Perumahan Dan Kawasan Permukiman Kota Gunungsitoli. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMA)*, 4(2), 702–715.
- Wibowo, A. (2021). Pelatihan Pembentukan Koperasi Bagi Masyarakat Kelurahan Kembangan

Utara Jakarta Barat. *SULUH: Jurnal Abdimas*, 2(2), 105–109.

Windusancono, B. A. (2021). Upaya Percepatan Pertumbuhan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Di Indonesia. *Mimbar Administrasi Fisip Untag Semarang*, 18(1), 1–14.

Yudianto, A. (2023). Analisis Perencanaan Keuangan pada Kelompok Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Amuntai. *INOVATIF*, 5(1), 1–11.

Yushita, A. N. (2017). Pentingnya literasi keuangan bagi pengelolaan keuangan pribadi. *Nominal Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 6(1), 11–26.